

# STRATEGI PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNIVERSITAS BUNDA MULIA DALAM MENGHADAPI KONVERGENSI IFRS 2012

*Kurniawati, SE, M.Ak*

*Dosen Universitas Bunda Mulia*

*e-mail : kurniawati@bundamulia.ac.id*

**ABSTRACT** *The Indonesian Institute of Accountants (IIA) plans to implement the IFRS convergence in 2012 has created a big challenge for several parties, including the accounting education sector in Indonesia. The industry sector hopes that the future accounting graduates will have sufficient knowledge of International Financial Reporting Standards (IFRS). This of course has brought a rather substantial impact for the development of the educational sector in universities, including Bunda Mulia University.*

*This research is a qualitative research that explores which strategies should be used by the Accounting Program at Bunda Mulia University in order to deal with the IFRS convergence 2012, along with the obstacles that the Accounting Program may face with this convergence.*

*To achieve this goal, a questionnaire was distributed and in-depth interviews were conducted to all active accounting lecturers teaching in the odd semester of 2011/2012. The result of this research is expected to give a profile that illustrate the strategies that the Accounting Program at Bunda Mulia University implement to deal with the IFRS convergence 2012.*

**Keywords:** *IFRS Convergence 2012, Strategy, Accounting Curriculum, International Financial Reporting Standards, IFRS integration.*

## 1. PENDAHULUAN

Universitas Bunda Mulia (UBM) merupakan universitas yang memiliki visi dan misi untuk menjadi universitas unggulan yang mampu menyelenggarakan pendidikan berkualitas tinggi dan berorientasi pada industri. Program Studi (Prodi) Akuntansi sebagai salah satu program studi yang memiliki jumlah peminat besar di UBM bertujuan untuk menghasilkan sarjana ekonomi akuntansi yang mampu bekerja di lingkungan global yang didukung oleh sikap, perilaku profesional dan etika yang baik. Untuk dapat merealisasikan visi, misi serta tujuan tersebut maka prodi akuntansi harus selalu dapat mengikuti berbagai perkembangan yang ada di dunia akuntansi, termasuk topik yang sedang hangat diperbincangkan baik oleh para praktisi maupun para akademisi yaitu mengenai konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) 2012.

Konvergensi IFRS merupakan suatu *issue* baru di dunia akuntansi yang berbicara mengenai penyeragaman standar akuntansi keuangan, dimana standar akuntansi keuangan merupakan acuan bagi penyusunan laporan keuangan yang handal, transparan, dan tidak menyesatkan, serta berperan penting dalam pembangunan ekonomi. Menurut Hans Kartikahadi “Standar akuntansi keuangan berkaitan dan berakar pada tata hukum, sosial, ekonomi dan budaya suatu negara sehingga sudah sewajarnya menimbulkan perbedaan konsep dan ragam standar akuntansi” (*Economic Business & Accounting Review* Vol 3 No.1,2010 ; Page7). Seiring dengan adanya tuntutan globalisasi, maka laporan keuangan entitas pelaku global harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang dapat dimengerti. Hal inilah yang kemudian mendorong standar akuntansi keuangan di manca negara yang semula beragam menuju ke konvergensi IFRS yang dihasilkan *International Accounting Standard Board* (IASB). Untuk itu dapat disimpulkan bahwa IFRS merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi yang memberikan penekanan pada penilaian profesional dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu.

Di Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi terdepan dalam pengembangan pengetahuan dan praktek akuntansi, secara tanggap mengembangkan standar akuntansi sesuai dengan tuntutan jaman dan dan IAI telah mencanangkan untuk memberlakukan secara penuh konvergensi IFRS pada 1 Januari 2012. Dengan adanya konvergensi IFRS, di masa yang akan datang, para sarjana ekonomi akuntansi yang berkeinginan untuk bekerja di lingkungan global harus dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai IFRS karena standar akuntansi keuangan inilah yang akan digunakan oleh perusahaan – perusahaan multinasional. Bahkan dalam tahun terakhir ini, peneliti pernah membaca bahwa beberapa perusahaan telah memasukkan persyaratan mengenai kemampuan IFRS sebagai salah satu persyaratan untuk penerimaan tenaga akuntan di perusahaan mereka. Kantor Akuntan Publik (KAP), baik itu *big four* ataupun KAP kecil juga membutuhkan para tenaga auditor yang mampu memahami tentang IFRS untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan. Di Amerika Serikat sendiri, the *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) telah mengumumkan bahwa materi yang berhubungan dengan IFRS akan diikutsertakan ke dalam ujian CPA tersebut pada awal Januari 2011 (*American Journal of Business Education* – July 2011).

Yang menjadi pertanyaannya sekarang adalah langkah – langkah apakah yang sebaiknya dilakukan oleh program studi akuntansi UBM dalam rangka menghadapi konvergensi IFRS 2012. Adapun yang menjadi ide awal dari penelitian ini adalah beberapa penelitian pernah dilakukan di Amerika Serikat mengenai dampak konvergensi IFRS terhadap kurikulum perguruan tinggi di Amerika Serikat serta strategi perguruan tinggi menghadapi dampak tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Homer, L Bates, Bobby, dan Vincent (Oktober 2009) terhadap program akuntansi S1,S2 dan S3 yang masing – masing menduduki peringkat 20 besar di Amerika Serikat bertujuan untuk menguji hipotesis dari si peneliti bahwa program akuntansi yang menduduki peringkat atas akan mengadakan kelas/matakuliah khusus IFRS dalam kurikulum mereka , baik itu sebagai matakuliah wajib atau pilihan. Dari hasil penelitian justru ditemukan hasil yang menyimpang dari hipotesis, dimana dari 60 program akuntansi, hanya 20 program akuntansi (kurang dari 50%) yang menyatakan perlu adanya kelas/matakuliah khusus IFRS. Penelitian yang dilakukan oleh Paul F. McGee & Jayanti Bandyopadhyay yang dituangkan dalam paper yang berjudul “*A Contribution to Practice : Exploring the Curriculum Impact of IFRS-US.GAAP Convergence.*” Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak IFRS terhadap program akuntansi di Amerika Serikat. Dilakukan penelitian terhadap *37 top ranked American Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB) accredited accounting program* di Amerika Serikat. Hasil penelitian menunjukkan banyak universitas yang berencana untuk mengintegrasikan materi IFRS (*IFRS Standards*) mulai di kelas *Intermediate Accounting*. Penelitian yang dilakukan oleh Marianne L James (2010), dalam Allied Academies International Conference, membahas mengenai “*Strategies for Integrating IFRS into The Accounting Curriculum*”. Beliau memaparkan tentang bagaimana memotivasi mahasiswa untuk mempelajari IFRS, mengintegrasikan materi – materi IFRS yang masih sejalan dengan US GAAP di kelas awal akuntansi termasuk di dalamnya sumber – sumber informasi yang berguna bagi para pendidik dan mahasiswa untuk tetap meng-*update* perkembangan dari IFRS.

Berdasarkan atas ide-ide yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Strategi Program Studi Akuntansi Universitas Bunda Mulia Dalam Menghadapi Konvergensi IFRS 2012.**”

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Strategi – strategi apa yang sebaiknya ditempuh oleh Prodi Akuntansi UBM dalam menghadapi konvergensi IFRS 2012.
2. Hambatan – hambatan yang dihadapi oleh Prodi Akuntansi UBM dalam menghadapi konvergensi IFRS 2012.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Perkembangan Standar Akuntansi Di Indonesia

Pada awalnya sebelum konvergensi IFRS, terdapat 2 (dua) standar akuntansi yang menjadi acuan bagi negara –negara di dunia, termasuk Indonesia yaitu :

1. Standar Akuntansi yang dibuat oleh *International Accounting Standards Boards (IASB)* yang bermarkas di London. Nama standar akuntansi yang dibuat oleh IASB adalah *International Accounting Standards (IAS)*.
2. Standar akuntansi yang dibuat oleh *Federal Financial Accounting Standards Board (FASB)*. Nama standar akuntansi yang dibuat oleh FASB adalah *Statements of Financial Accounting Standards (SFAS)* atau juga dikenal dengan istilah US GAAP.

Di Indonesia sendiri, kita mengenal Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi terdepan dalam pengembangan pengetahuan dan praktek akuntansi. IAI secara tanggap mengembangkan standar akuntansi sesuai dengan tuntutan jaman. Menurut tulisan Bapak Hans Kartikahadi yang dimuat dalam jurnal *Economic Business & Accounting Review*, Volume III/2010, Perkembangan standar akuntansi di Indonesia yang dapat dibagi ke dalam tiga periode penting yaitu :

#### 1. Periode sebelum lahirnya PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia)

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah membentuk Komite Prinsip Akuntansi Indonesia (KPAI) untuk menetapkan standar akuntansi di tahun 1973 yang pada saat itu dikenal dengan nama Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) yang berkiblat ke *U.S Generally Accepted Accounting Principles (US GAAP)*.

#### 2. Periode PAI menuju SAK (Standar Akuntansi Keuangan)

PAI yang diterbitkan di tahun 1973 mulai direvisi dan kemudian menerbitkan Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI 1984). Di periode 1994 – 2004, ada perubahan kiblat dari US GAAP ke *International Accounting Standards (IAS)*. IAS diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board (IASB)* yang bermarkas di London, Inggris. IAS ini kemudian berganti nama menjadi *International Financial Reporting Standards (IFRS)*. Dimulai di tahun 1994, Sidang Pleno Pengurus Pusat IAI dan disusul Kongres IAI ke VII di Bandung telah mengesahkan :

- Mengubah Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) menjadi Standar keuangan (SAK) dan KPAI berubah nama menjadi Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK)
- Mengadopsi 100% Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (*Framework for the Preparation and Presentation of Financial Statements*) dari *International Accounting Standards Committee* (IASC), yang sekarang berganti nama menjadi *International Accounting Standards Board* (IASB), yang menerbitkan serangkaian *International Accounting Standards* (IAS) yang sekarang diperluas menjadi *International Financial Reporting Standards* (IFRS).
- Mensahkan 34 PSAK yang baru dan menetapkan IAS sebagai acuan pokok dalam pengembangan SAK selanjutnya.

Adapun kendala dan tantangan yang dihadapi pada masa peralihan dari PAI menjadi SAK antara lain :

- a. Masalah adaptasi sebagai hal yang umumnya terjadi dalam suatu masa transisi
- b. IAS sendiri masih dalam tahap perkembangan dan terus berubah.
- c. Pada waktu itu, IAS belum mendapat dukungan seluas sekarang, terutama dari negara industri maju : Amerika Serikat, U.E dan Jepang.
- d. Semua perguruan tinggi di Indonesia masih menggunakan buku teks akuntansi keuangan Amerika Serikat, sehingga terdapat celah antara pendidikan akuntan di perguruan tinggi dengan dunia praktik akuntansi

### 3. Periode Konvergensi IFRS

Adapun yang menjadi latar belakang terjadinya konvergensi SAK ke IFRS adalah adanya kesepakatan global standar akuntansi yang didukung lebih dari 100 negara dan badan-badan internasional dunia, salah satunya G20 dimana indonesia menjadi salah satu anggotanya. Hasil dari pertemuan pemimpin negara G20 forum di Washington DC tanggal 15 Nov 2008:

1. Memperkuat transparansi dan akuntabilitas
2. Memperkuat regulasi
3. Pasar keuangan yang berintegritas
4. Memperkuat kembali kerjasama internasional
5. Memperbaharui institusi financial internasional

Demikian juga dengan hasil kesepakatan G-20 di Pittsburg pada tanggal 24-25 September 2009 yang diantaranya menyatakan bahwa Otoritas yang mengawasi peraturan

akuntansi internasional harus meningkatkan standar global pada Juni 2011 untuk mengurangi kesenjangan peraturan di antara negara-negara anggota G-20. Atas dasar itulah, Indonesia melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sedang melakukan proses konvergensi IFRS dengan target penyelesaian tahun 2012.

Berikut ini adalah Roadmap Konvergensi IFRS di Indonesia :



**Sumber : Powerpoint “Standar Akuntansi PSAK-IFRS & PSAK-ETAP” oleh Dwi Martani – Anggota Tim Implementasi IFRS**

## 2.2. Lahirnya IFRS (*International Financial Reporting Standards*)

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board (IASB)*. Standar Akuntansi Internasional disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). *International Accounting Standar Board (IASB)* yang dahulu bernama *International Accounting Standar Committee (IASC)*, merupakan lembaga independen untuk menyusun standar akuntansi. Organisasi ini memiliki tujuan mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan (Choi *et al.*, 1999). Natawidyana (2008) menyatakan bahwa sebagian besar standar yang menjadi bagian dari IFRS sebelumnya merupakan *International Accounting Standards (IAS)*. IAS diterbitkan antara tahun 1973 sampai dengan 2001 oleh IASC. Pada bulan April 2001, IASB mengadopsi seluruh IAS dan melanjutkan pengembangan standar yang dilakukan. *International Financial Reporting Standards* mencakup:

- *International Financial Reporting Standards (IFRS)* – standar yang diterbitkan setelah tahun 2001

- *International Accounting Standards (IAS)* – standar yang diterbitkan sebelum tahun 2001
- *Interpretations* yang diterbitkan oleh *International Financial Reporting Interpretations Committee (IFRIC)* – setelah tahun 2001
- *Interpretations* yang diterbitkan oleh *Standing Interpretations Committee (SIC)* – sebelum tahun 2001

### **2.3. Dampak IFRS Terhadap Kurikulum Pendidikan Tinggi Akuntansi**

Menurut SK Mendiknas No.232/U/2000 tentang Pedoman Perguruan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar dan mengajar di perguruan tinggi. Kurikulum memuat tentang pembelajaran serta bagaimana mencapai tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan. Kurikulum yang baik harus responsif terhadap perubahan kebutuhan *stakeholders* akan lulusan program studi tersebut. Secara garis besar perubahan yang mendasar atas adanya dampak konvergensi IFRS terhadap pendidikan adalah:

1. Perubahan *mind stream* dari *rule-based* ke *principle-based*
2. Banyak menggunakan *professional judgement*.
3. Banyak menggunakan *fair value accounting*.
4. IFRS selalu berubah dan konsep yang digunakan dalam suatu IFRS dapat berbeda dengan IFRS lain
5. Semakin meningkatnya ketergantungan terhadap profesi lain.
6. Perubahan *text-book* dari US GAPP ke IFRS.

### **2.4. Penelitian Terdahulu**

Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang juga menghadapi permasalahan yang sama sehubungan dengan adanya konvergensi IFRS, karena negara inipun pada akhirnya akan mengadopsi IFRS. Amerika Serikat sebagai salah satu badan pembuat standar akuntansi keuangan yang sebelumnya diikuti oleh banyak negara lainnya, tentunya memiliki dampak yang jauh lebih komprehensif dibandingkan negara – negara pengikut standar akuntansi keuangan yang dibuat olehnya. Oleh karena itu tidaklah mengherankan bahwa banyak studi/penelitian yang berhubungan dengan dampak IFRS, salah satunya adalah dampak di bidang pendidikan akuntansi. Beberapa penelitian

lainnya yang berhubungan dengan dampak IFRS terhadap kurikulum pendidikan akuntansi antara lain adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Homer, L Bates, Bobby, dan Vincent (October 2009) terhadap program akuntansi S1,S2 dan S3 yang masing – masing menduduki peringkat 20 besar di Amerika Serikat, yang dituangkan dalam *American Journal of Business Education* – July 2011 dengan judul “*The Effect of International Financial Reporting Standards Convergence on U.S. Accounting Curriculum.*” Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dari si peneliti bahwa program akuntansi yang menduduki peringkat atas akan mengadakan kelas/matakuliah khusus IFRS dalam kurikulum mereka , baik itu sebagai matakuliah wajib atau pilihan. Dari hasil penelitian justru ditemukan hasil yang menyimpang dari hipotesis, dimana dari 60 program akuntansi, hanya 20 program akuntansi (kurang dari 50%) yang menyatakan perlu adanya kelas/matakuliah khusus IFRS dengan perincian sebagai berikut :
  - a. Untuk program akuntansi S1, dari 20 top program akuntansi, hanya 7 program akuntansi yang menyatakan diperlukan adanya suatu kelas/matakuliah khusus IFRS dan itupun bersifat pilihan.
  - b. Untuk program akuntansi S2, dari 20 top program akuntansi, ada 13 program akuntansi yang menyatakan perlunya kelas/matakuliah khusus IFRS, dimana hanya 2 program akuntansi menyatakan kelas/matakuliah IFRS tersebut bersifat wajib sedangkan 11 program akuntansi lainnya menyatakan matakuliah tersebut bersifat pilihan.
  - c. Untuk program akuntansi S3, tidak ada satupun yang menyatakan diperlukannya kelas/matakuliah khusus IFRS.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Paul Munter & Philip M.J. Reckers dengan mengambil data survey yang dilakukan oleh KPMG & Education Committee of the American Accounting Association di tahun 2009, terhadap 500 tenaga akuntan pendidik di Amerika Serikat, yang dituangkan dalam *Journal American Accounting Association : Issues in Accounting Education* dengan judul “*Uncertainties and Budget Shortfalls Hamper Curriculum Progress on IFRS*”. Adapun hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya ketidakpastian terhadap pengembangan kurikulum sehubungan adanya konvergensi IFRS. Pengembangan kurikulum yang dimaksud disini adalah apa saja yang harus ditambahkan dan yang harus dikeluarkan dari kurikulum mereka. Ketidakpastian ini dinyatakan dengan kurangnya tindakan (*action*) di berbagai perguruan tinggi. Hal ini terlihat dari kurangnya pengembangan

materi – materi baru. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kurangnya tindakan (*action*) ini adalah kurangnya dana yang tersedia.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Paul F. McGee & Jayanti Bandyopadhyay yang dituangkan dalam paper yang berjudul “*A Contribution to Practice : Exploring the Curriculum Impact of IFRS-US.GAAP Convergence.*” Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak IFRS terhadap program akuntansi di Amerika Serikat. Dilakukan penelitian terhadap *37 top ranked American Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB) accredited accounting program* di Amerika Serikat. Hasil penelitian menunjukkan banyak universitas yang berencana untuk mengintegrasikan materi IFRS (*IFRS Standards*) mulai di kelas *Intermediate Accounting*. Akan tetapi ada juga beberapa universitas/sekolah bisnis yang sudah memasukkan materi IFRS tersebut di kelas Pengantar Akuntansi (*Introductory Accounting course*) , dimana hal ini berarti materi tersebut tidak hanya diajarkan/diterima oleh program studi akuntansi saja tetapi program studi lainnya, seperti program studi manajemen.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian & Metode Pengumpulan Data**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif yang lebih bersifat eksploratif. Adapun yang hal – hal yang akan digali lebih dalam adalah mengenai fenomena/dampak yang ditimbulkan akibat konvergensi IFRS dalam dunia pendidikan, keadaan kurikulum prodi akuntansi saat ini dan hal – hal (strategi) apa saja yang perlu dilakukan oleh Prodi Akuntansi dalam menghadapi konvergensi IFRS 2012. Untuk itu, peneliti akan menggali informasi melalui kuesioner terlebih dahulu dan kemudian melakukan wawancara ekstensif sehubungan dengan jawaban yang diberikan oleh para responden dalam pengisian kuesioner tersebut. Kuesioner dan wawancara ekstensif ini dilakukan terhadap jajarannya prodi akuntansi UBM beserta dosen tetap dan tidak tetap binaan akuntansi yang mengajar di semester ganjil 2011/2012. Selain itu , peneliti juga melakukan pengamatan melalui penelaahan dokumen – dokumen yang berhubungan dengan kurikulum prodi akuntansi dan seminar – seminar yang telah diadakan oleh prodi akuntansi UBM dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi konvergensi IFRS 2012.

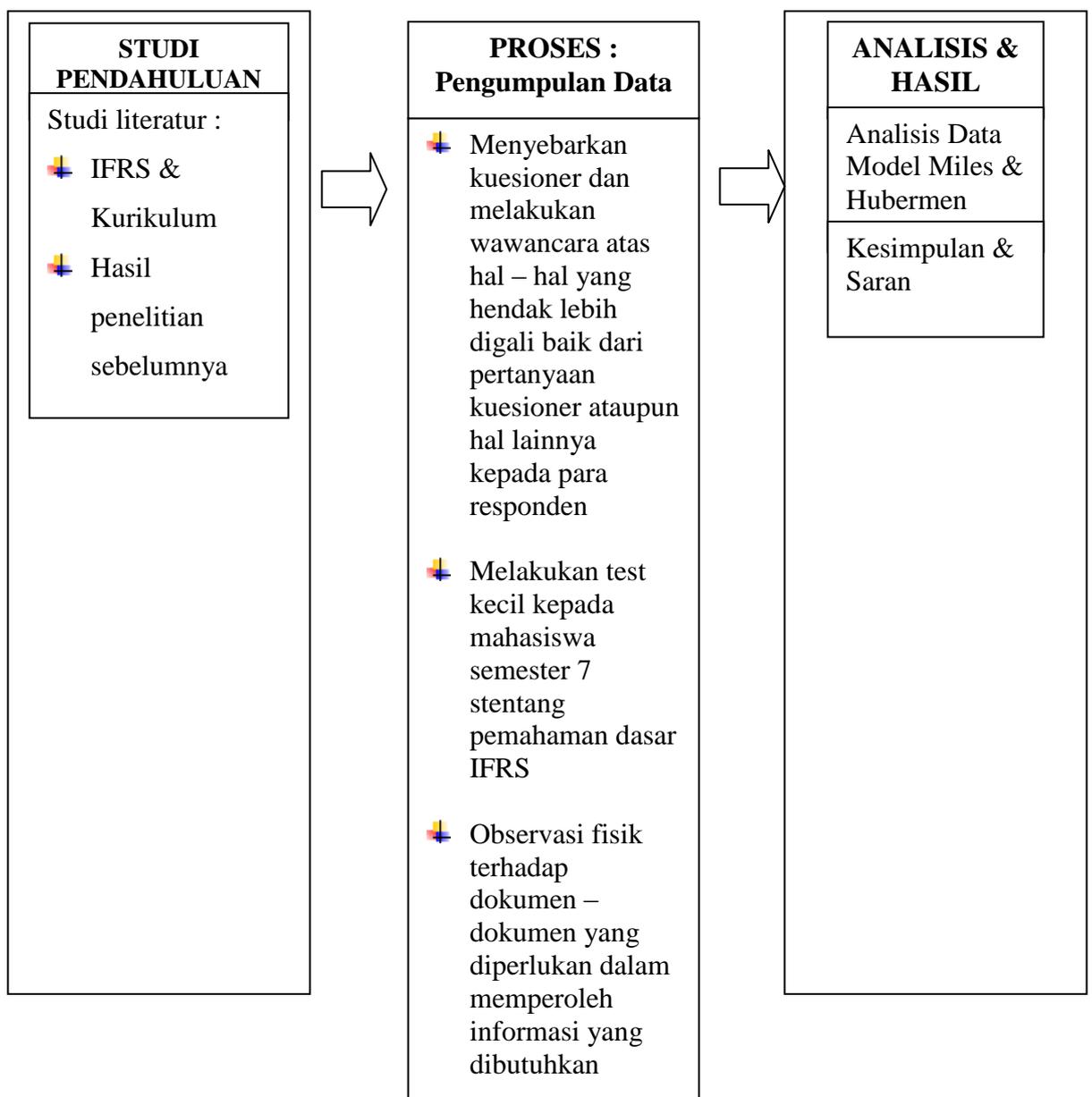
#### **3.2 Tahapan Kegiatan Penelitian & Analisis Data**

Berdasarkan data yang diperoleh dari Layanan Akademik (LA), terdapat 23 dosen tetap dan tidak tetap yang mengajar di semester ganjil 2011/2012 dan 2 (dua) jajarannya

struktural yaitu Kepala Prodi Akuntansi & Sekretaris Prodi Akuntansi. Dari 25 responden, hanya 19 responden yang berhasil dijadikan sumber informasi melalui pengisian kuesioner dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Pada saat responden mengisi kuesioner dan mengumpulkannya, maka peneliti akan melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan dan sekiranya ada jawaban yang terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melakukan wawancara mendalam sampai data dianggap kredibel.

Berikut ini adalah bagan yang menggambarkan tahapan kegiatan penelitian :



#### **4. ANALISIS & PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

##### **4.1 Kondisi saat ini mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa, kurikulum serta sarana & prasarana, serta kesiapan tenaga pengajar dalam hubungannya dengan IFRS**

Berdasarkan muatan – muatan yang terkandung dalam kuesioner serta wawancara dengan dosen & jajarannya struktural program studi akuntansi didapat hasil sebagai berikut :

###### **1. Tingkat pengetahuan mahasiswa (calon wisudawan 2012) tentang IFRS**

Dari jawaban para responden ternyata sebanyak 74% responden menyatakan bahwa para calon wisudawan tahun 2012 telah dibekali dengan pengetahuan tentang IFRS secara informal, sedangkan 21% responden menyatakan bahwa para calon wisudawan tahun 2012 tidak/belum dibekali dengan pengetahuan tentang IFRS, dan 5% tidak memberikan jawaban. Dari 74% responden yang menjawab “ya”, atas pertanyaan tersebut, sebanyak 42% responden memberikan jawaban bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tentang IFRS yang telah mereka peroleh adalah berada di tingkat dasar, yaitu Latar Belakang IFRS & Organisasi Pembuat Standar Akuntansi Dunia, Sejarah Perkembangan Standar Akuntansi & Road Map Konvergensi IFRS, Garis besar perubahan - perubahan yang terdapat dalam Standar Akuntansi Keuangan. Sedangkan sisanya, yaitu sebanyak 32% responden menyatakan di tingkat menengah, yaitu selain memiliki tingkat pengetahuan di tingkat dasar, mereka juga memiliki pengetahuan yang baik tentang perlakuan akuntansi (pengakuan, pengukuran, penyajian) atas item – item yang terdapat dalam laporan keuangan berdasarkan SAK-IFRS. Dari hasil wawancara atas para responden yang menjawab ya, mereka berpendapat bahwa di dalam kelas – kelas yang mereka ajar, mereka mensisipi beberapa pengetahuan dasar tentang IFRS tersebut. Hasil jawaban dari para responden juga didukung dengan hasil test kepada 27 mahasiswa semester 7 dengan hasil sebagai berikut : Score A = 0 ; Score B = 11 ; Score C = 6 ; Score D = 10

## 2. Kurikulum, sarana & prasarana yang tersedia

### • Kurikulum

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yaitu dengan melihat Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang ada, bahwa sampai dengan periode Desember 2011 (yang dipilih sebagai periode *cutoff* untuk melakukan pengamatan terhadap kurikulum program studi akuntansi) bahwa masih banyak SAP yang buku-bukunya belum mengacu kepada IFRS. SAP yang bukunya sudah mengacu kepada IFRS adalah hanya SAP Akuntansi Keuangan Menengah 1 dengan buku, *Intermediate Accounting-IFRS Edition* karangan Kieso, Weygandt dan sudah digunakan untuk mahasiswa angkatan 2011 di semester 3.

### • Sarana & prasarana

Sarana & prasarana yang dimaksud disini adalah ketersediaan jurnal – jurnal ilmiah serta buku – buku yang mengandung muatan tentang IFRS. Berdasarkan pertanyaan no.10 - “Menurut Anda, bagaimanakah ketersediaan jurnal/buku-buku penunjang yang mengandung muatan tentang IFRS di UBM ? - telah gap antara jawaban dari para responden (dimana 84% responden menjawab kurang memadai) dengan hasil pengamatan peneliti dikarenakan kurangnya sosialisasi atas keberadaan buku – buku baru yang bermuatan IFRS yang dibeli di akhir tahun 2011.

## 3. Kesiapan Tenaga Pengajar

Berdasarkan pertanyaan mengenai jumlah seminar /workshop tentang IFRS yang telah diikuti oleh para tenaga pengajar baik yang diadakan oleh program studi akuntansi UBM maupun di luar program studi akuntansi UBM, diperoleh data sebagai berikut :

- 21% menyatakan belum pernah mengikuti seminar/workshop.
- 37% menyatakan baru mengikuti 1 kali seminar/workshop IFRS dan kebanyakan dari mereka hanya sampai tingkat dasar saja.
- 21% menyatakan pernah mengikuti seminar/workshop sebanyak 2 – 3 kali dengan tingkat dasar – menengah.
- 21% menyatakan pernah mengikuti seminar/workshop sebanyak 4-6 kali dengan tingkatan dasar-menengah.

Selain itu juga dari pertanyaan no. 9 mengenai apakah seminar/workshop yang telah mereka ikuti itu sudah cukup memadai ? dan jenis seminar/workshop apa saja yang dibutuhkan ? Hampir sebagian besar responden menjawab kurang memadai dan mereka membutuhkan jenis *workshop* yang berkelanjutan, yang lebih detail membahas perubahan – perubahan dalam PSAK serta bagaimana penerapannya, membahas contoh kasus – kasus yang berhubungan dengan implementasi SAK – IFRS dan juga seminar yang update mengenai perkembangan IFRS. Berdasarkan hasil pengamatan dari dokumen – dokumen yang berkaitan dengan pengadaan seminar IFRS di UBM untuk periode 2008 – 2011, program studi akuntansi telah mengadakan seminar IFRS sebanyak 3 kali, dan lebih mengarah kepada pengetahuan tingkat dasar saja.

#### **4.2 Upaya Yang Sedang Dilakukan Program Studi Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan program studi akuntansi, peneliti melihat bahwa program studi akuntansi UBM pun sedang giat – giatnya berupaya untuk membenahi kurikulum yang ada dalam hal ini membenahi SAP nya. Beberapa usaha itu antara lain :

- Membuat SAP Prinsip Akuntansi 1 & 2 , dimana buku wajibnya mengacu kepada IFRS yang rencananya akan dipakai untuk mahasiswa angkatan tahun 2012.
- Mengadakan *workshop* IFRS di bulan Januari 2012, dimana *workshop* tersebut membahas beberapa PSAK yang telah mengalami konvergensi IFRS.
- Merencanakan untuk melakukan *workshop* yang berkelanjutan dan berusaha untuk membuat budget khusus di tahun yang akan datang untuk pelatihan – pelatihan IFRS.

### **5. KESIMPULAN & SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut :

1. Sejauh ini terlihat bahwa program studi akuntansi “*aware*” terhadap *issue* IFRS, hal ini terbukti dari beberapa upaya yang telah dilakukannya dan juga yang sedang dilakukan.
2. Beberapa Strategi Yang dapat dipertimbangkan oleh Prodi Akuntansi dalam menghadapi konvergensi IFRS :
  - a) Mengintegrasikan materi IFRS ke dalam matakuliah – matakuliah yang telah ada, yaitu prinsip akuntansi, akuntansi keuangan menengah, akuntansi keuangan lanjutan, dan seminar akuntansi. Adapun materi – materi yang akan dimasukkan ke dalam matakuliah – matakuliah tersebut antara lain :
    - *Compare & Contrast IFRS, US-GAAP, PSAK*
    - *Adoption and convergence status of IFRS in Indonesia and throughout the world*
    - *Methods of recognition and measurement under IFRS*
    - *Preparation and Presentation of Financial Statements under IFRS*
    - *Methods of Recording Transactions under IFRS*Selain itu juga, diperlukan adanya *softskill* di bidang akuntansi yang mengarah kepada *professional judgement*, hal ini dikarenakan salah satu karakteristik dari IFRS adalah *principle based*, bukan *rule based*. Di masa yang akan datang dibutuhkan tenaga akuntan dan auditor yang dapat melakukan *professional judgement* lebih besar dibandingkan sebelumnya.
  - b) Meningkatkan pengetahuan & pemahaman IFRS kepada para tenaga pendidik dengan cara mengadakan workshop berkelanjutan yang membahas tentang konsep dan aplikasi IFRS yang disertai *Case Study* di perusahaan – perusahaan. Untuk itu diperlukan *budget* khusus dalam kurun waktu tertentu.
  - c) Melakukan studi banding dengan universitas – universitas besar seperti Universitas Indonesia, Trisakti, Atma Jaya mengenai proses penerapan IFRS dalam kurikulum mereka.
  - d) Mengembangkan suasana akademis yang dapat memotivasi mahasiswa untuk mempelajari IFRS antara lain melakukan kompetisi/debat diantara mahasiswa baik internal maupun eksternal tentang IFRS, mengirimkan

mahasiswa untuk mengikuti lomba penelitian ilmiah yang berhubungan dengan IFRS, memberikan tugas – tugas berupa makalah yang membahas tentang IFRS. Memotivasi para mahasiswa terutama mahasiswa yang berada di masa transisi untuk mencari berbagai sumber informasi di internet tentang IFRS. Dosen dapat lebih sering untuk menugaskan mahasiswa untuk membuat makalah-makalah yang berhubungan dengan IFRS.

- e) Membenahi kurikulum, dalam hal ini SAP untuk disesuaikan dengan IFRS sesegera mungkin, targetnya adalah mahasiswa angkatan 2012 sudah mendapatkan pengetahuan komprehensif tentang IFRS. Selain itu juga metode pengajarannya pun jangan hanya bersifat teknis saja tetapi juga diajarkan tentang hal – hal yang bermuatan *principle based*.
3. Hambatan – hambatan yang dihadapi :
- a) Kurang memadainya ketersediaan buku – buku yang mencakup pengetahuan IFRS secara komprehensif. Banyak buku – buku tersebut masih dalam buku teks bahasa Inggris sehingga butuh usaha ekstra bagi mahasiswa & dosen untuk mempelajarinya serta biaya besar untuk membelinya.
  - b) IFRS sendiri sebagai standar tidak bisa *download* secara gratis. Studi kasus aplikasi IFRS di Indonesia hampir mustahil tersedia untuk publik
  - c) Seminar maupun *workshop* mengenai IFRS yang dilaksanakan oleh IAI maupun kantor akuntan publik besar relatif mahal.
  - d) IFRS membutuhkan banyak *professional judgement* dan ini yang sangat sulit untuk dipelajari jika tenaga pendidik tidak memiliki latar belakang pengalaman kerja di dunia industri. Selain itu para tenaga profesional yang mau berbagi ilmu di dunia pendidikan tidaklah banyak, dan walaupun ada kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk mengajar di universitas – universitas besar dan ternama.

## 5.2. Saran

Penelitian ini tentunya memiliki sejumlah keterbatasan diantaranya adalah keterbatasan waktu. Oleh karena adanya keterbatasan waktu ini penulis tidak

dapat mengambil jumlah responden yang lebih banyak. Untuk itu penulis menyarankan adanya penelitian – penelitian selanjutnya yang dapat lebih memperluas/mengembangkan penelitian ini diantaranya dengan melakukan :

- Penelitian sejenis tetapi jumlah respondennya adalah lebih luas lagi yaitu beberapa universitas.
- Penelitian terhadap dunia industri mengenai kemampuan apa saja yang diharapkan dari para lulusan akuntansi sehubungan dengan adanya *issue* IFRS tersebut.
- Penelitian terhadap manfaat serta kendala yang dihadapi oleh dunia usaha sehubungan adanya implementasi IFRS di tahun 2012 nantinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bates, Homer L, Waldrup, Bobby E, Shea Vincent, 2011, ***“The Effect of International Financial Reporting Standards Convergence on U.S. Accounting Curriculum”***, *American Journal of Business Education*, Vol 4, No.7, page 39.
- Davidson, Lesley H, Fransisco, William H, 2009, ***“Changes to the Intermediate Accounting Course Sequence”***, *American Journal of Business Education*, page 55.
- Gronik Sylwia and Showerman Steve, 2011 ***“IFRS in US : Challanges & Opportunies”***, *Review of Business*.
- James L, Marianne, 2010, ***“Strategies for Integrating IFRS into The Accounting Curriculum”***, *Allied Academy International Conference*, California State University, Los Angeles.
- Kartikahadi, Hans, 2010, ***“Tinjauan Kritis Penerapan Standar Akuntansi : Dulu dan Sekarang”***, *Economis Business & Accounting Review* ,Vol 3, No.1, hal 7-19
- Kroll, Karen, 2009. ***“Is it US GAAP or IFRS at U.S. Universities?”***, *Finance Executive International*, June 2009
- Paul Munter and Philip M.J. Reckers, 2010, ***“Uncertainties and Budget Shortfalls Hamper Curriculum Progress on IFRS”***, *Issues in Accounting Education*, Vol 25, No.2, page 189-198.

- Paul Munter and Philip M.J. Reckers, 2009, ***”IFRS and Collegiate Accounting Curricula in the United States : 2008 – A Survey of The Current State of Education Committee of The American Accounting Association,”*** *Issues in Accounting Education*, Vol.24 No.2, page 131-139.
- Purwanti, Lilik, 2007 **“Dampak Harmonisasi Standar Akuntansi Keuangan terhadap Peran Akuntansi, Perkembangan Profesi Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis,** Vol 5 No.3.
- Sekaran, Uma, 2006, **Metodologi Penelitian Untuk Bisnis**, Edisi 4, Salemba Empat – Jakarta.
- Sugiyono, 2011, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D**, Cetakan ke-13, Alfabeta – Bandung
- Thomas, James, 2009 ,***”Convergence Businessess and Business School Prepare for IFRS”***, *Issues in Accounting Education*, Vol.24, No.3, hal 369-376.
- Tri Wahyuni, Ersa, 2010, **“Konvergensi IFRS 2012 dan Implikasinya Terhadap Dunia Pendidikan Akuntansi di Indonesia”**, *Economis Business & Accounting Review* ,Vol 3, No.1, hal 38-45.
- Weis, Jane M, 2011, ***“Implementing IFRS into Accounting Program”***, *The CPA Journal*, April 2010.
- Yallapragada, RamMohan R, Toma, Alfred G, Roe C William, 2011, ***“The Impact of International Financial Reporting Standards On Accounting Curriculum in The United States”***, *American Journal of Business Education*, Jan 2011, page 61.

[www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id).